

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN  
PEMBELAJARAN TEAM TEACHING DAN KONVENSIONAL  
PADA SISWA KELAS V SDN AMADANOM 01 DAMPIT  
MALANG**

**SKRIPSI**

**diajukanoleh:**

**KholifaturRosyidah**  
**NIM. 10140122**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**September, 2014**

PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN  
PEMBELAJARAN TEAM TEACHING DAN KONVENSIONAL  
PADA SISWA KELAS V SDN AMADANOM 01 DAMPIT  
MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd. I)*

diajukan oleh:

**Kholifatur Rosyidah**  
**NIM. 10140122**



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

September, 2014

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN  
PEMBELAJARAN TEAM TEACHING DAN SINGLE TEACHING PADA  
SISWA KELAS V SDN AMADANOM 01 DAMPIT MALANG**

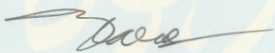
**SKRIPSI**

Oleh

Kholifatul Rosyidah  
10140122

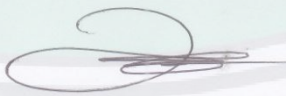
Telah Disetujui pada Tanggal 04 September 2014

Oleh Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak  
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

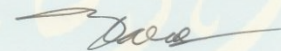
PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN  
PEMBELAJARAN TEAM TEACHING DAN SINGLE TEACHING PADA  
SISWA KELAS V SDN AMADANOM 01 DAMPIT MALANG

SKRIPSI

Oleh  
Kholifatur Rosyidah  
10140122

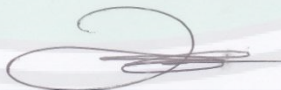
Telah Disetujui pada Tanggal 04 September 2014

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak  
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN  
TEAM TEACHING DAN KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS V SDN  
AMADANOM 01 DAMPIT MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Kholifatur Rosyidah (10140122)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 September 2014 dan  
dinyatakan

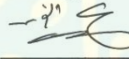
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang  
Abdul Ghofur, M.Ag  
NIP: 197304162005011004

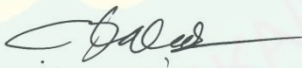
Tanda Tangan

: 

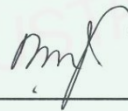
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak  
NIP : 196903032000031002

: 


Pembimbing  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak  
NIP : 196903032000031002

: 

Penguji Utama  
Dr. Muhammad Syamsul Ulum, MA :  
NIP: 197208062000031001

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP : 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segala puji dan syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT. Sholawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kebatilan menuju jalan yang diridhoi oleh-Nya.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Ahmadi dan Ibu Rumini atas segala pengorbanan, do'a dan kasih sayang yang selalu mengalir tiada henti.

Terima kasih buat ketiga adik saya (atas *kecerewetan* Nurul Lailatul Masruroh, *keusilan* Humairotul Fauziyah, *kelucuan* dan *keimutan* Muhammad Hafidz Afifuddin Aziz), beserta Keluarga besar saya terutama adik Rifki yang merelakan waktunya mengantar saya ketempat penelitian disela-sela kesibukannya sekolah dan bermain.

Kepada Bapak, Ibu Guru dan Dosen yang tidak pernah lelah dalam mendidik, memberikan segala ilmunya untuk membimbing saya. Sahabat-sahabat dan teman-teman PGMI angkatan '10.

Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada kita semua. Amin.

## MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya : “.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah Ayat 2).<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 106

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kholifatur Rosyidah Malang, 25 Agustus 2014  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kholifatur Rosyidah  
NIM : 10140122  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : *Perbedaan Hasil Belajar dengan Penerapan Team Teaching dan Single Teaching Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Kab. Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon di maklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.  
NIP. 196903032000031002



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Agustus 2014



Kholifatur Rosyidah

## KATA PENGANTAR

Tiada untaian mutiara kata yang patut di ucapkan selain puji syukur “*Alhamdulillah*” kepada Tuhan seluruh alam yang menguasai makhluknya dengan segala keagungan-Nya, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul **Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan penggunaan Strategi *Team Teaching* dan *Single Teaching* Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang.**

Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan cahaya kebenaran kepada semua umat manusia yaitu Iman dan Islam. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dirancang oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maliki Malang.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan pembimbing, dorongan dan petunjuk di berbagai pihak, maka sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan

penuh rasa syukur penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang yang telah menyediakan fasilitas guna lancarnya pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. Muhamad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.
4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. selaku Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan memberikan pengarahan serta meluangkan waktunya, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Kedua Orang Tuaku dan keluarga yang telah ikhlas memberikan doa dan dorongan spiritual maupun material dalam menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang yang telah mendidik penulis selama belajar di UIN Maliki Malang.
7. Bapak Drs. Tarmudji selaku Kepala Sekolah SDN Amadanom 01 Dampit Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Kunthi selaku Guru Mata Pelajaran IPS kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang, terima kasih atas waktu dan kesediaan ibu dalam

memberikan informasi dan jam pelajaran untuk melakukan penelitian ini.

9. Semua staf dan guru SDN Amadanom 01 Dampit Malang yang turut serta dalam membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PGMI angkatan 2010 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang tulus semoga apapun yang telah disumbangkan kepada penulis, sekecil apapun wujudnya tercatat sebagai amal yang diterima oleh Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 04 September 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>HALAMAN ABSTRAK INDONESIA</b> .....	xvii
<b>HALAMAN ABSTRAK INGGRIS</b> .....	xvii
<b>HALAMAN ABSTRAK ARAB</b> .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8

F. Hipotesis .....	10
G. Definisi Operasional .....	11
H. Penelitian Relevan .....	12

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Hasil Belajar .....	18
1. Pengertian Hasil Belajar .....	18
2. Faktor-faktor Hasil Belajar .....	20
3. Penilaian Hasil Belajar .....	21
B. Team Teaching .....	23
1. Pengertian Team Teaching .....	23
2. Keunggulan dan Kelemahan Team Teaching .....	27
a. Keunggulan Team Teaching .....	27
b. Kelemahan Team Teaching .....	29
3. Model-Model Team Teaching .....	30
4. Tahapan Pembelajaran dengan Strategi Team Teaching	
a. Tahap Awal .....	31
b. Tahap Inti .....	33
c. Tahap Evaluasi .....	33

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35

C. Data dan Sumber Data .....	38
D. Subjek Penelitian .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Pengumpulan Data .....	40
G. Analisis Data .....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	44
1. Sejarah Berdirinya SDN Amadanom 01 Dampit	
Malang.....	44
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Amadanom 01 Dampit	
Malang.....	45
3. Fasilitas Pembelajaran di SDN Amadanom 01 Dampit	
Malang.....	46
4. Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Amadanom 01 Dampit	
Malang.....	47
5. Prestasi yang pernah dicapai SDN Amadanom 01 Dampit	
Malang.....	47
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	49
1. Hasil Belajar Pretest .....	50
2. Hasil Belajar Posttest .....	51
C. Pengujian Hipotesis .....	53
1. Uji Persyaratan Analisis .....	54

a. Kondisi Awal (Pretest) .....	54
1) Uji Normalitas .....	54
2) Uji Homogenitas .....	55
b. Kondisi Akhir (Postest) .....	56
1) Uji Normalitas .....	56
2) Uji Homogenitas .....	57
2. Uji Hipotesis .....	58
a. Perbedaan Hasil Belajar Dengan Uji-T Sampel Independen (Independent T-Test) .....	58
b. Perbedaan Hasil Belajar Dengan Uji-T Sampel Berkorelasi (Paired t-Test) .....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	64
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian yang Relevan .....	17
Tabel 4.1: Prestasi Akademik SDN Amadanom 01 Dampit Malang .....	47
Tabel 4.2: Data Prestasi Siswa Non-Akademik SDN Amadanom 01 Dampit Malang .....	48
Tabel 4.3: Profil SDN Amadanom 01 Dampit Malang Tahun Pelajaran 2013/2014.....	48
Tabel 4.4: Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS <i>Pretest</i> .....	50
Tabel 4.5: Prosentase Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	50
Tabel 4.6: Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.7: Prosentase Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	52
Tabel 4.8: Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 4.9: Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 4.10: Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 4.11: Homogenitas <i>Posttest</i> .....	58
Tabel 4.12: Hasil <i>Independent t-Test Posttest</i> .....	59
Tabel 4.13: Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, Varians dan Korelasi.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> .....	51
Gambar 2. Diagram Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	53
Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Analisis Nilai Perhitungan Manual

Lampiran 2 : Nama-nama siswa kelas Experimen SDN Amadanom 01 Dampit

Lampiran 3 : Nama-nama siswa kelas Kontrol SDN Amadanom 01 Dampit

Lampiran 4 : Soal Pretest IPS Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit

Lampiran 5 : Soal Posttest IPS Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit

Lampiran 6 : Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 7 : Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 8 : Bukti Konsultasi

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 : Surat Bukti Penelitian

Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Kholifatur Rosyidah. 2014. *Perbedaan Hasil Belajar dengan Penerapan Pembelajaran Team Teaching dan Konvensional pada Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

**Kata Kunci: Team Teaching, Perbedaan Hasil Belajar**

*Team teaching* sebagai model pengajaran yang biasanya dilakukan oleh dua orang dalam satu kelas mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan itu antara lain: terjalinnya kerjasama dalam meningkatkan pembelajaran yang baik, siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam belajar, terjalinnya komunikasi yang intensif antara sesama guru, dapat menjadi alternatif memenuhi beban mengajar 24 jam dalam seminggu. Sedangkan kelemahannya yaitu: adanya guru yang mempunyai sifat individual yang tinggi dan tidak mau membagi ilmunya, ketidak nyamanan dengan anggota tim, munculnya sifat iri yang disebabkan tidak sesuainya peran dan tanggung jawab, dan lain-lain. *Team teaching* adalah salah satu model pembelajaran baru yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas hasil belajar sehingga masih jarang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan besarnya tingkat hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan *team teaching*, (2) menjelaskan besarnya tingkat hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan konvensional, (3) menjelaskan perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan *team teaching* dan konvensional kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes. Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis *SPSS 16.0 for windows* dengan Uji -T Sampel Independen (*Independent t-test*) dan secara manual dengan Uji T sampel berkorelasi (*Paired t-Test*).

Hasil dari penelitian yang menyimpulkan bahwa (1) Siswa yang belajar menggunakan *team teaching* mampu memperoleh nilai baik yang ditunjukkan dengan hasil posstest siswa melebihi KKM dengan rata-rata 84,6. (2) Siswa yang belajar dengan *single teaching* (konvensional) mempunyai rata-rata 72,2. (3) Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua kelas tersebut terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, dengan t tabel 2,14 analisis ini mampu menghasilkan t hitung sebesar 3,71 sehingga ( $3,71 > 2,14$ ). Analisis SPSS yang menggunakan tingkat kebenaran 95% (0,05) juga menunjukkan bahwa sigf. 2 tailed adalah 0.000 sehingga kedua hipotesis peneliti dapat diterima, dengan artian terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar dengan menggunakan *team teaching* dan *single teaching* karena  $0,000 < 0,05$

## مستخلص البحث

خلفة الرشيدة . 2014 . الاختلافات في نتائج التعلم مع تنفيذ فريق التعلم والتعليم التقليدية في فئة الخمس المدرسة الحكيمة ابتدائية عامة أمدنوم 01 دامفيها لانج. البحث. المدرسة الابتدائية زيارة المعلمين، الكلية طريبه والتعليم، الجامعة الحكيمة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير

الكلمات الرئيسية : فريق التعليم والتعلم الاختلافات نتائج

فريق التدريس كنموذج التدريس والتي عادة ما يتم ذلك من قبل شخصين في فئة واحدة مزايه وعميوه. وتشمل المزايا: إقامة تعاون في مجال تعزيز التعلم الجيد، ويمكن للطلاب تلقي الاهتمام الكافي في التعلم، وإقامة اتصالات مكثفة بين المعلمين، ويمكن أن يكون بديلا لمواجهة العبء التدريسي من 24 ساعة في الأسبوع. والعيب هو: وجود المعلمين الذين لديهم مستويات عالية من خصائص فردية ولا ترغب في مشاركة معرفتهم، وعدم الراحة مع أعضاء الفريق، وظهور الغيرة تسبب عدم توافق الأدوار والمسؤوليات، وغيرها. فريق التدريس هي واحدة من نموذج التعلم الجديد الذي يهدف إلى تحسين نوعية النتائج التي نادرا ما يتم تنفيذها من قبل المؤسسات التعليمية التعلم .

الغرض من هذه الدراسة هو (1) يصف مستوى مخرجات تعلم الطلاب وتدرس باستخدام فريق التدريس، (2) يصف مستوى مخرجات التعلم طالب تدرس باستخدام التقليدية، (3) شرح الفروق في نتائج تعلم الطلاب باستخدام فريق التدريس والتقليدية الطبقة المدرسة الحكيمة ابتدائية عامة أمدنوم 01 دامفيها لانج . هذا البحث هو نوع من البحوث التجريبية مع النهج الكمي. أجريت تقنيات جمع البيانات باستخدام اختبار. كانت الموضوعات 01 الصف الخامس المدرسة الحكيمة ابتدائية عامة أمدنوم 01 دامفيها لانج. استخدم الباحثون تحليل البيانات تحليل SPSS 16.0 Windows إلى اختبار عينات T- مستقل (مستقل اختبار t) وبيدويا مع عينات المترابطة T اختبار (المقترنة اختبار t)

وخلصت نتائج الدراسة إلى أن (1) الطلاب الذين يتعلمون استخدام التدريس فريق كان قادرا على الحصول على قيمة جيدة كما يدل على ذلك نتائج الطلاب الاختبار البعدي KKM تجاوزت متوسط 84.6. (2) الطلاب الذين يتعلمون من خلال تعليم واحدة (التقليدية) لديه المتوسط 72.2. (3) تبين أن ما بين هاتين الطبقتين هناك اختلاف كبير في نتائج التعلم، مع تحليل ر الجدول هو قادر على إنتاج 2.14 طن من 3.71 الفرز التي (  $2.14 < 3.71$  ). يظهر تحليل SPSS لدرجة الحقيقة الذي يستخدم 95% (0.05) يظهر أيضا أهمية 2 الذي لهي 0.000 بحيثاً نكلامنا لفرضيا تيملكناً تكون مقبولة، معا لشعور بأننا كاختلاف انكبيرة فينتائجنا لتعلمبا ستخداما لتدر يسفرق واحد والتدر يسمنذ  $0.000 > 0.05$ .

## ABSTRACT

Kholifatur Rosyidah. 2014. The Distinction Result of The Study of Team Teaching Learning Implementation and Conventional Learning on Fifth Grade State Elementary School of Amadanom 01 Dampit Malang Students. Thesis. Islamic Primary Teacher Education Department. Faculty of Learning and Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The supervisor, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

*Keywords: Team Teaching, The Distinction Result of The Study*

---

Team teaching as the learning model is commonly led by two persons in the class has advantages and weaknesses. The advantages consist of the existing collaboration in enhancing good learning, the students gaining the full of attention, the existence of intensive communication among teachers, being an alternative way to fulfill twenty four hours teaching task in a week. Besides, the weaknesses are the existence of egoist teacher with high individualism and reluctantly sharing the knowledge, unpleasant team member, the existence of envy as it is caused by discrepancy role and responsibility, and etc. Team teaching is a new teaching model aims at enhancing quality of student study's result therefore it is rarely implemented by education institution.

The objectives of this research are (1) explaining the frequency of the student's study result which using team teaching, (2) explaining the frequency of the students study result which using conventional learning, (3) explaining the distinction study's result of implementing teaching and conventional learning on fifth grade of Amadanom 01 state elementary school Dampit Malang student.

This study employs experimental research design specifically using quantitative approach. The test is conducted as data collection technique. The research subject is the fifth grade students of state elementary school of Amadanom 01 Dampit Malang. *SPSS 16.0 for windows* analysis with the experiment – T Independent sample and using manually Paired t-Test are used to analyze the data.

The result of this study states that (1) the students who study by implementing team teaching able to achieve the good score which is proved by the result of the post test that exceeding *KKM* on average 84,6, (2) The students who study by implementing single teaching (conventional) having scores on average 72,2, (3) This phenomena indicates that the existence of significant differences on both of the aforementioned groups, this analysis can achieve *t* account which is 3,71 indeed ( $3,71 > 2,14$ ) by applying *t* tabel 2,14. The SPSS analysis which employs 95% accuracy level (0,05) also shows that sigf. 2 tailed is 0.000 therefore the researcher's hypothesis is accepted, it means that this research denotes that the existence of significant distinction of student result's studyby implementing team teaching and siggle teaching as it is due to the existed result whish is  $0,000 < 0,05$ .

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses utama dalam pendidikan. Interaksi guru dan murid secara dialogis adalah penentu efektifitas program pembelajaran, artinya dibutuhkan inovasi pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang efektif untuk membangkitkan semangat anak didik. Sedangkan metode pembelajaran yang stagnan dan tradisional harus dibuang jauh-jauh karena bertentangan dengan spirit reformasi dan dinamisasi pendidikan nasional.

Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi seorang guru.<sup>1</sup> Tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme bukan saja sekedar memenuhi amanat perundangan tetapi merupakan bagian yang terpenting dalam mengembangkan idealisme dan profesionalisme. Ada atau tidak adanya undang-undang yang mengatur tentang kinerja, seyogyanya guru harus tetap meningkatkan kinerjanya sebagai tanggung jawab moral, tidak saja di hadapan Tuhan tetapi juga tanggung jawab di hadapan manusia yang telah meletakkan harapan di pundaknya, yakni para orang tua dari siswa.

---

<sup>1</sup> Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2010).

Salah satu bentuk orientasi guru pada kinerjanya adalah dengan senantiasa mencari solusi bagi persoalan pembelajaran. Upaya mengkaji dan menentukan model, strategi dan pendekatan pembelajaran menjadi keharusan, seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang diwarnai dinamika dan perubahan. Tidak semua guru memiliki kemampuan menentukan sesuatu yang baru atau membuat inovasi dalam pembelajaran, namun paling tidak mereka berupaya untuk mencoba mengimplementasikan model baru yang telah melalui berbagai kajian dan telah dibuktikan keunggulannya.

Seiring dengan semakin modernnya sistem pendidikan dan tuntutan yang semakin berkembang, tidak jarang sekolah-sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran dengan strategi konvensional ini, proses pembelajaran dilakukan secara soliter, artinya proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi pembelajaran siswa dilakukan oleh satu orang guru.<sup>2</sup> Padahal dalam konteks kurikulum pendidikan di Indonesia yang menerapkan KTSP, tuntutan untuk lebih kreatif dan inovatif menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat bahwa sampai saat ini SDN Amadanom 01 belum menerapkan pembelajaran

---

<sup>2</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal.49



tematik sehingga proses pembelajaran yang di lakukan masih semi fak (setiap mata pelajaran), khususnya pada kelas V pelajaran IPS.<sup>3</sup> Pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam pembelajaran. Pelajaran IPS juga termasuk salah satu pelajaran yang di rasa sulit oleh siswa, karena di samping harus rajin belajar, siswa juga di tuntutan untuk menghafal beberapa materi yang berkaitan dengan sejarah, seperti materi tentang kemerdekaan RI.

Lain halnya dengan pelajaran Matematika dan IPA yang biasanya disebut ilmu pasti, pelajaran IPS meskipun pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari juga dirasa sulit oleh siswa, apalagi waktu (jam pelajaran) yang diberikan masih sehingga hasil belajar yang siswa dapat selama melaksanakan evaluasi masih kurang memuaskan. Banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, hasil tes dan hasil ujian semester siswa. Untuk itu guru harus lebih telaten dan sabar untuk mengajarkan pelajaran IPS kepada siswa dengan keadaan yang seperti itu. Selain itu, meskipun guru-guru di SDN Amadanom 01 Dampit Malang sebagian besar merupakan PNS tetapi mereka merasa bahwa masih kurang memenuhi target yang ditentukan sebagai guru profesional dalam sertifikasi guru yakni 24 jam. Apalagi jika dalam tahun ajaran 2014/2015 mereka dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menggunakan sistem

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Kunthi selaku guru IPS SDN Amadanom 01 Dampit sekaligus wali kelas VI.

pembelajaran tematik terpadu, yang secara otomatis jumlah jam mengajar bagi selain guru kelas akan berkurang. Sehingga mereka merasa harus bagaimana untuk memenuhi target 24 jam tersebut, sedangkan jumlah siswa setiap tahun di SDN Amadanom 01 tersebut berkurang.

Kondisi siswa yang heterogen juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Melihat ratio antara jumlah guru dan siswa yang tidak seimbang, tentu seorang guru tidak mungkin bisa menangani siswa secara intensif apalagi metode yang digunakan guru adalah metode yang monoton. Guru memang bukan orang yang tahu akan segala hal, karena setiap manusia memiliki keterbatasan sendiri-sendiri, dan guru sebagai manusia tak luput dari kekurangan. Tapi bukan berarti guru harus menjadi pribadi yang individual, menjadi sosok yang tidak mau bermusyawarah dalam menyelesaikan segala masalahnya, justru permasalahan diatas menunjukkan bahwa gurupun membutuhkan sosok lain yang bisa diajak kerja sama khususnya dalam menghadapi segala kesulitan yang menyangkut peningkatan mutu pembelajaran.

Dewasa ini, telah dikembangkan salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu strategi *team teaching* (pengajaran beregu). Sesuai dengan pepatah yang dimiliki oleh negara Indonesia “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. *Team teaching* adalah salah satu strategi mengajar yang melibatkan lebih

dari satu orang dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas dengan pembagian peran dan tanggungjawab oleh masing-masing.<sup>4</sup> Sehingga dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi siswa sebagaimana yang sudah menjadi kewajiban setiap hari, seorang guru tidak akan merasa kesulitan karena mereka mempunyai tim yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Peneliti tertarik mengambil judul tersebut karena *team teaching* masih jarang diterapkan di dalam sekolah-sekolah, di samping itu dengan adanya bekerja tim guru dapat bersatu dalam melaksanakan pembelajaran, saling tolong menolong (saling membantu) satu sama lain dalam proses pembelajaran, sehingga dalam menyampaikan materi guru tidak tidak simpang siur dan bisa searah tujuannya. Islam juga mengajarkan agar sesama muslim saling membantu atau tolong menolong dalam hal kebaikan, bukan tolong menolong dalam hal kejelakan dan kemunkaran yang di jelaskan dalam Al-qur'an "Artinya : ".....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya". (QS. Al-Maidah Ayat 2).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmadi, A. dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*.(Bandung : CV Pustaka Setia.. 2005).

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 106

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk memperlancar proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian tentang *team teaching* dengan judul “PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN STRATEGI TEAM TEACHING DAN KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS V SDN AMADANOM 01 DAMPIT MALANG”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan *team teaching*?
2. Seberapa besar tingkat hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan konvensional?
3. Apakah hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang belajar dengan menggunakan *team teaching* berbeda dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan konvensional?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan besarnya tingkat hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan *team teaching*.
2. Untuk menjelaskan besarnya tingkat hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan *team teaching* dan belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga (sekolah)  
Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari perbedaan penerapan strategi *team teaching* dan konvensional dalam proses pembelajaran IPS serta sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran

tentang penggunaan *team teaching* terhadap proses pembelajaran untuk anak SD/MI.

## 2. Bagi Peneliti/Guru

Manfaat bagi peneliti atau guru agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pendidikan dan dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan *team teaching* pada pembelajaran IPS, sehingga mencapai hasil yang maksimal. Selain itu dapat memberikan motivasi kepada semua guru untuk melakukan kerjasama dalam menjalankan tugasnya terutama dalam mempertahankan dirinya dalam sebuah tim yang di sebut *team teaching*.

## 3. Bagi siswa

Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta dapat membantu siswa yang bermasalah dalam pembelajaran atau mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan adanya strategi *team teaching* ini maka diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan siswa sehingga mereka bisa mempunyai cara pandang yang luas dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan, dengan tujuan agar tidak ada kesimpang siuran dalam pembahasan, sehingga bisa langsung mengarah pada pokok pembahasan yang ingin dicapai peneliti.

Ruang lingkup penelitian meliputi kelas dan materi. Yang dimaksud dengan kelas dalam penelitian ini adalah khusus siswa kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang, sedangkan materi yang digunakan acuan dalam penelitian ini adalah materi “menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia” yang terdapat pada mata pelajaran IPS kelas V semester genap tahun ajaran 2013/2014. Dalam materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut terdapat indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa, antara ;ain:

1. Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya
2. Membuat laporan tentang peristiwa-peristiwa dalam rangka mempertahankan kemerdekaan di salah satu daerah seperti daerah Medan, Semarang dan Bandung.
3. Menceritakan apa saja yang terjadi dalam agresi militer belanda terhadap RI
4. Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
5. Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Peranana tokoh yang ada pada materi tersebut sebenarnya sangat banyak sekali, tetapi dalam penelitian ini peneliti dan guru bidang studi sepakat untuk mengambil beberapa saja, diantaranya yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Jendral Sudirman dan Bung Tomo, dengan alasan keterbatasan alat informasi yang harus didapat oleh siswa. Dalam buku LKS hanya ada tokoh tersebut, sehingga jika nanti disebutkan lebih dari itu guru takut menjadi siswa kurang faham, karena keterbatasan sumber informasi yang bisa siswa dapatkan.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>6</sup> Hipotesis ada dua jenis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa penelitian tersebut tidak mempunyai pengaruh atau hubungan antara variabel X dan variabel Y, sedangkan hipotesis satu ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel X dan variabel Y.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press), hal.20

<sup>7</sup> Ibid, hal. 21



Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dari penelitian ini adalah :

Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan *team teaching* dan konvensional.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) :

Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan *team teaching* dan konvensional.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi macam ini memberi batasan atau arti suatu variable dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variable tersebut. Adapun definisi variable yang dimaksud adalah :

1. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diukur melalui kegiatan evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti tes.
2. *Team Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru,

bisa dua atau tiga guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

3. Pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan satu guru dalam satu kelas, model pembelajaran yang sering dan biasa dilakukan di setiap sekolah.

#### H. Penelitian Relevan

Peneliti mendapat beberapa referensi penelitian yang pernah dilaksanakan dan berhubungan dengan tema yang digunakan peneliti, dari hasil penelitian Yusnia Sasmita, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Judul “Penerapan Strategi *Team Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Ma’arif Singosari”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *team teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa VIII B di MTs Al-Ma’arif 01 Singosari. Penelitian ini adalah jenis penelitian PTK dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga peneliti tersebut menggunakan metode observasi, wawancara dan tes-tes sebagai prosedur pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian Yusnia Sasmita ini menunjukkan bahwa jika strategi *team teaching* dilakukan dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini bisa dilihat ketika guru *team teaching* yang berjumlah dua orang masuk di pertemuan kedua siswa kelas VIII B sudah mulai aktif meskipun belum 100% dan agak malu-

malu, peningkatan ini berlangsung juga pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dan pada siklus berikutnya. Hal ini juga terlihat pada pertemuan ke-empat siklus ke dua pelaksanaan strategi *team teaching* dengan model belajar diskusi dan presentasi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, siswa menjadi lebih aktif. Prestasi belajar siswa meningkat dari hasil pre test yang semula nilai rata-rata kelas dari sebesar yang mulanya 21,25% menjadi 54,13% pada hasil presentasi 36,25% meningkat menjadi 91,89%. Hasil post test siklus dua dari 43 siswa yang dinyatakan lulus semua karena nilai yang diperoleh telah memenuhi KKM.

Yuni Dwi Utami dan Wahyudi Siswanto, jurusan Sastra Indonesia, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2012. Yang berjudul “Penerapan *Team Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al-Ma’arif 01 Singosari Kabupaten Malang”. Penelitian ini berfokus pada empat hal, antara lain: Pertama, Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan *Team teaching*. Kedua, Bagaimana efektifitas pelaksanaan *Team Teaching*. Ketiga, Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan *Team Teaching*, dan Keempat, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan *team teaching* pada Bahasa Indonesia di SMP Al-Ma’arif 01 Singosari Kab. Malang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang di peroleh berupa data tuturan atau kata-kata tertulis, sedangkan pengumpulan datanya

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah:

1. Tahap pelaksanaan *team teaching* di SMP Islam Al-Ma'arif 01 dimulai dari persiapan yang didalamnya mencakup RPP, perencanaan metode pembelajaran, dan pembagian peran secara bersama. Setelah itu guru *team teaching* memasuki kelas sesuai dengan peran masing-masing, dan di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi siswa. Setelah keluar guru melakukan evaluasi sendiri terkait tanggapan pembelajaran, ketepatan metode pembelajaran, sikap dan antusias siswa.
2. Efektifitas pelaksanaan *team teaching* bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari yaitu, (a) persiapan: perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran di susun dan di tetapkan bersama, (b) pelaksanaan: memberikan pertanyaan pembuka sebagai motivasi siswa, mengkondisikan siswa agar *team teaching* yang bertugas memberikan materi fokus, siswa aktif, kelas tenang dan tidak ada jam kosong karena ada lebih dari satu orang guru, (c) Evaluasi: evaluasi siswa dilakukan dengan pembuatan soal dan merencanakan metode evaluasi agar informasi dan data yang diperoleh lebih lengkap dan hasilnya penilaiannya objektif, sedangkan evaluasi guru dilaksanakan setelah pelajaran selesai dilakukan bersama guru *team teaching* dan diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kedepannya.

3. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan *team teaching* pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari adalah:
  - (a) dari segi guru: terjadi pendominasian dalam mengajar, adanya rasa bosan, sulitnya mengatur waktu dalam diskusi persiapan dan evaluasi.
  - (b) dari segi siswa: mendapat penjelasan yang berbeda dari guru *team teaching*.
  - (c) segi administrasi: terjadi ketidakjelasan dalam penanggung jawab administrasi.
4. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan *team teaching* pada pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari adalah:
  - (a) segi guru: jika terjadi pendominasian guru berinisiatif mengingatkan dan menggantikannya, jika terjadi rasa bosan guru memberi motivasi agar siswa lebih aktif dalam waktu belajar, jika selutnya mengatur diatasi dengan memilih dan menyepakati waktu bersama.
  - (b) segi siswa: jika mendapat penjelasan berbeda dari *team teaching* diatasi dengan mengonfirmasi kejelasan informasi keduanya.
  - (c) ketidakjelasan penanggung jawab secara administrasi diatasi dengan membentuk koordinator *team teaching*.

Dari hasil penelitian terdahulu sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti seberapa besar tingkat perbedaan hasil belajar siswa yang dalam proses penyampaiannya guru menggunakan *team teaching* dengan yang menggunakan konvensional, karena masih banyak guru yang menerapkan strategi konvensional sehingga kelas

hanya di dominasi oleh seorang guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada judul, obyek dan tujuannya, yaitu: Perbedaan hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan penerapan pembelajaran *team teaching* dan konvensional siswa kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang. Sedangkan kesamaannya adalah sama-sama membahas strategi *team teaching* sehingga peneliti merasa layak bahwa penelitian ini untuk diteliti lebih lanjut.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yusnia Sasmita	Penerapan Strategi <i>Team Teaching</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII B pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al- Ma'arif 01 singosari	Strategi <i>Team Teaching</i> .	Pada penelitian sebelumnya membahas dan menghasilkan bagaimana penerapan strategi team teaching dan peningkatan prestasi siswa sedangkan dalam penelitian ini tujuan (pencapaian) peneliti untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa <i>Team Teaching</i> dan Konvensional di tingkat SD/MI.
2	Yuni Dwi Utami, Wahyudi Siswanto	Penerapan <i>Team Teaching</i> Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Kabupaten Malang		

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menghasilkan suatu perubahan pada siswa. Perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.<sup>1</sup>

Menurut Rini Susanti dalam Niken Wahyu Utami menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.<sup>2</sup> Hordward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar sebagai berikut:

1. Ketrampilan dan kebiasaan.
2. Pengetahuan dan pengertian.
3. Sikap dan cita-cita.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

<sup>2</sup> Niken Wahyu Utami, *Pengembangan Media Pembelajaran SMP Menyelesaikan Operasi Bentuk Aljabar yang Berbasis Edutainment*. Skripsi. FMIPA UNY. 2006.



Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah kognitif.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah afektif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotoris.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar, ketrampilan, dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan personal, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>3</sup>

Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah memperoleh pengalaman sebagai akibat dari belajar

---

<sup>3</sup> Wingkel, WS. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo. Hal 244

## 2. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor baik itu yang berasal dari individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sri Rumini, dkk yang menyebutkan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor yang berasal dari individu yang sedang belajar.

Faktor yang terdapat dari individu yang sedang belajar dikelompokkan menjadi:

- 1) Faktor psikis, antara lain kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian.
- 2) Faktor fisik, antara lain indera, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf, dan organ-organ dalam tubuh.

Faktor psikis dan fisik ini, keadaannya ada yang ditentukan oleh faktor keturunan, ada yang oleh faktor lingkungan, dan ada pula yang ditentukan oleh faktor keturunan maupun lingkungan.

b. Faktor yang berasal dari luar diri individu.

Guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberi pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani sesuai dengan kondisi peserta didiknya untuk menunjang keberhasilan belajar, karena faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik

satudengan lainnya sangat berbeda. Diantara petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil antara lain:<sup>4</sup>

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

### 3. Penilaian Hasil Belajar

Skor hasil pengukuran yang merupakan data hasil belajar yang dikumpulkan dari proses testing belum dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan. Untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maka skor tersebut harus terlebih dahulu diubah menjadi nilai dalam proses penilaian.

Nilai merupakan hasil dari proses penilaian. Nilai diperoleh dengan mengubah skor dengan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, nilai hanya dapat dimaknai dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan memerhatikan skala dan acuan yang digunakan.<sup>5</sup>

#### a. Nilai

Penilaian berhubungan dengan pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai. Skor pengukuran hasil belajar menjadi bermakna dan dapat

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000)

<sup>5</sup> Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.. hal 204

digunakan untuk mengambil keputusan setelah diubah menjadi nilai. Nilai adalah ubahan skor hasil pengukuran menurut acuan skala tertentu.<sup>6</sup>

Pengukuran menghasilkan skor, sedang penilaian menghasilkan nilai. Oleh karena itu, nilai berbeda dengan skor. Dalam tes hasil belajar, skor merupakan jumlah jawaban benar yang dapat dibuat oleh siswa. Pengukuran dilakukan dengan menerakan skor atau bilangan pada jawaban yang diberikan oleh siswa. Skor itu kemudian menjadi nilai setelah diubah dengan acuan skala tertentu. Dari nilai pengambilan keputusan tertentu dalam pendidikan dapat dibuat.

b. Skala

Skala adalah satuan yang digunakan dalam penilaian. Objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala. Dalam penilaian, skala yang digunakan harus dijelaskan. Misalnya: dalam penilaian terhadap ‘panjang’ harus jelas skala yang digunakan: sentimeter, inchi, meter, depa, kaki dan sebagainya. Dalam penilaian terhadap ‘berat’ skala yang dapat digunakan: gram, pounds, ons, kwintal, ton dan sebagainya. Dalam penilaian hasil belajar, banyak skala yang dapat digunakan seperti skala 0-10, 0-100, 0-4, A-E, dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Arikunto. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Proyek LPTK Ditjendikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 205

c. Acuan

Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Misalnya: seorang siswa memperoleh skor 4 dari 10 butir soal yang diujikan. Skala yang digunakan 0-100. Apabila acuan yang digunakan patokan dan standar ketuntasan belajar 60, maka nilai siswa tersebut  $(4/10) \times 100 = 40$  dan dinyatakan tidak lulus. Namun apabila acuan yang digunakan adalah norma dan skor 4 merupakan skor tertinggi di kelas maka siswa tersebut memperoleh nilai 100 dan dinyatakan lulus.

**B. Team Teaching**

**1. Pengertian Team Teaching**

*Team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sebagaimana tuntutan yang terdapat dalam PP no 74 tahun 2008 Bab IV pasal 52 ayat 2 tentang Beban Kerja guru, terutama bagi sekolah yang memiliki rasio jumlah guru dengan siswa yang tidak seimbang.<sup>7</sup>

Ada beberapa guru yang melaksanakan *team teaching* namun kesannya hanya sebatas nama, tetapi dalam pelaksanaannya bagi mereka yang penting dalam satu kelas terdapat lebih dari seorang

<sup>7</sup>Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2008 tentang *Beban Kerja Guru*. (Jakarta : Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.2008).

guru sedangkan tugas yang dikerjakan guru dalam *team teaching* tersebut tidak diperhatikan. Hal tersebut bukan 100% kesalahan mereka, namun karena mereka memang belum tahu atau bahkan tidak pernah ada penjelasan dari atasannya bagaimana melaksanakan *team teaching* yang benar, *team teaching* yang seperti inilah yang kadang-kadang membuat pimpinan sekolah tidak mau menerimanya, padahal manakala *team teaching* dilakukan dengan sebenar-benarnya justru pembelajaran dengan *team teaching* akan lebih efektif dibanding dengan *single teacher teaching* (konvensional).<sup>8</sup>

*Team teaching* menjadi wahana aktualisasi guru dalam berkolaborasi satu sama lain. Satu pelajaran bisa diampu oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik bagi guru, anak didik, dan sekolah secara umum.<sup>9</sup>

*Team teaching* merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing.<sup>10</sup> Metode pembelajaran *team teaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Ashuri. *Team Teaching sebagai Salah Satu Solusi untuk Mencapai Beban Kerja Minimum 24 Jam*. Widyaiswara LPMP Lampung.2009. (<http://kiranamediaedukasi.blogspot.com/team-teaching.html>). Di akses pada tanggal 10 Juni 2014, 18.23 WIB.

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010) hal. 47

<sup>10</sup> Artiningsih, Yeni. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Press.2008)

<sup>11</sup> Ibid, hal 49

Lebih lanjut Ahmadi dan Prasetya menyatakan bahwa *Team teaching* (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel. *Team teaching* juga dikenal dengan istilah mengajar dalam satu tim (lebih dari satu orang), pengajaran beregu atau *collaborative teaching*.<sup>12</sup>

Sebenarnya ada beberapa jenis dari strategi *team teaching*, sesuai yang dijelaskan oleh Soewalni S, yaitu :

a. *Semi Team Teaching*

- 1) Tipe 1 = sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode disepakati bersama
- 2) Tipe 2a = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing.
- 3) Tipe 2b = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 50

b. *Team Teaching* Penuh

Tipe 3 = satu tim terdiri dari dua orang guru atau lebih, waktu kelas sama, pembelajaran mata pelajaran/materi tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama dan sepakat.

Adapun variasi *team teaching* Penuh menurut Soewalni ialah :

- 1) Pelaksanaan bersama. Seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, seorang guru membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- 2) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik/materi. Diskusi/tanya jawab dibimbing secara bersama dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- 3) Seorang guru (senior) menyajikan langkah latihan, observasi, praktek dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok, setiap kelompok dipandu seorang guru (tutor, fasilitator, mediator). Akhir pembelajaran masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan/tertulis) dan ditanggapi bersama serta disimpulkan bersama.

Di samping itu, tujuan pelaksanaan *team teaching* adalah untuk mengefektifkan proses belajar dan mengajar. Hal ini didasarkan pada konsep dan anggapan bahwa jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah tim, dan tidak hanya satu orang guru, maka pendampingan terhadap belajar anak menjadi lebih maksimal. Jika



satu orang guru memberikan bimbingan teknis, maka guru yang lainnya memberikan aspek lainnya. Sehingga masing-masing guru bias saling melengkapi kekurangan dan kemampuan masing-masing.

Tujuan utama penerapan *team teaching* tidak lain adalah untuk peningkatan kualitas hasil proses pembelajaran, dan untuk mencapai keberhasilan tersebut harus ada pengembangan manajemen atau prosesnya.<sup>13</sup>

## 2. Keunggulan dan Kelemahan *Team Teaching*

Strategi pembelajaran *team teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang menyangkut pembelajaran.

### a. Keunggulan *team teaching*

Keunggulan yang ada dari penerapan *team teaching* diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) *Team teaching*, diharapkan dapat membangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- 2) *Team teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru atau lebih bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran,

---

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010) hal. 51

sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

- 3) *Team teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi faktual di kelas.
- 4) *Team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila *team teaching* ini terdiri guru senior dan pemula, maka guru yang berpengalaman (senior) dapat membagi pengalamannya kepada guru pemula dan masing-masing juga saling melengkapi kekurangannya. Sehingga *team teaching* ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.
- 5) *Team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sebagaimana tuntutan yang terdapat dalam PP no 74 tahun 2008 Bab IV pasal 52 ayat 2 tentang Beban Kerja guru, terutama bagi sekolah yang memiliki ratio jumlah guru dengan siswanya yang tidak seimbang.

**b. Kelemahan *team teaching***

Dalam penerapan *team teaching* guru dituntut untuk mempunyai waktu ekstra dalam memadukan pemikiran, pendapat dan ide-ide yang cemerlang dengan harapan jika menghadapi kelas mereka berada dalam satu kesatuan yang kompak dan solid. Hal ini membutuhkan pembiasaan dan kedisiplinan yang tinggi, sebab jika salah satu anggota tim tidak bisa disiplin dan tidak mau berbagi pengalaman, maka akan rusaklah *team teaching* yang dibentuk tersebut. Berikut ini adalah beberapa kelemahan strategi pembelajaran *team teaching*.

- 1) Sebagai guru *resistant* terhadap satu macam metode pengajaran saja, yakni pengajaran *single teacher teaching*. Sehingga strategi *team teaching* dirasakan sebagai suatu hal yang mengungkung.
- 2) Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal lain timnya, sehingga bias menghambat kerjasama diantara anggota team.
- 3) Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota timnya yang notabene kinerjanya lebih buruk.
- 4) Ada pula para guru yang tidak mau berbagi ilmu sesama anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapatkan ilmu

itu sangat susah, sehingga mereka lebih memilih untuk menikmati sendiri pengetahuan yang dimilikinya.<sup>14</sup>

### 3. Model-Model *Team Teaching*

Sebenarnya ada beberapa model *team teaching*, dan kemungkinan dalam satu jam pelajaran dapat menggunakan lebih dari satu model. *Team teaching* model tradisional adalah sebuah model dimana dua orang guru mengajar dalam satu kelas, mereka berbagi tanggungjawab yang sama dalam mengajar siswa dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran selama jam pelajaran berlangsung.

Disamping itu juga terdapat berbagai model yang lebih menantang dan signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

#### a. Supported Intruction

*Supported Intruction* merupakan bentuk *team teaching* dengan salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.

#### b. Parallel Intruction

*Parallel instruction* adalah sebuah bentuk *team teaching* yang pelaksanaanya dengan membagi siswa menjadi dua kelompok.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 62

Sedangkan tiap-tiap guru dalam *team teaching* bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok tersebut.

a. **Differentiated Split Class**

*Differentiated Split Class* adalah *team teaching* yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa kedalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian, salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM, sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standart minimal KKM.

b. **Monitoring Teacher**

*Monitoring Teacher* adalah model lain dalam *team teaching*. Model ini dilaksanakan dengan cara salah seorang guru melakukan pembelajaran dikelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.<sup>15</sup>

**4. Tahapan Pembelajaran dengan Strategi Team Teaching**

a. **Tahap Awal**

1) **Perencanaan Pembelajaran Disusun secara Bersama**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara bersama oleh setiap guru yang tergabung dalam *team teaching* dengan tujuan agar guru yang tergabung dalam *team teaching* memahami tentang apa-apa yang tercantum

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal.57-58

dalam isi RPP tersebut, mulai dari SK, KD, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran, sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa sehingga dalam penerapannya mereka tidak kesulitan yang hanya di sebabkan oleh tidak fahamnya terhadap isi RPP.

## 2) **Metode Pembelajaran Disusun Bersama**

Selain RPP yang harus disusun bersama oleh tim, metode yang akan digunakan oleh mereka dalam proses pembelajaran *team teaching* pun harus direncanakan bersama-sama oleh anggota *team teaching*. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru *team teaching* mengetahui alur dan proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

## 3) **Partner *Team Teaching* Memahami Materi dan Isi Pembelajaran**

Guru sebagai partner dalam *team teaching* bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada siswa saja, lebih jauh dari itu, mereka juga harus sama-sama mengetahui dan memahami isi dari materi pelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada di dalam diri masing-masing. Terutama ini dapat dirasakan manfaatnya

dalam penyampaian materi pada siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa atas penjelasan guru.

#### 4) **Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Secara Jelas**

Dalam *team teaching*, pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mereka tahu peran dan tugasnya masing-masing. Tidak ada lagi yang namanya ketidakjelasan peran dan tanggung jawab dalam hal ini.

##### **a. Tahap Inti**

- 1) Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, dan satu orang sebagai pengawas dan pembantu team.
- 2) Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran, dalam hal ini berarti tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

##### **b. Tahap Evaluasi**

###### **1) Evaluasi Guru**

Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner team setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun

untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini setiap guru yang diberi saran harus menerima dengan baik saran-saran tersebut, karena hakekatnya itulah kelebihan dari *team teaching*. Setiap guru harus merasa bahwa mereka banyak mengalami kekurangan dalam diri mereka, tidak merasa diri paling benar dan paling pintar. Evaluasi ini dilakukan di luar ruang kelas, ini dilakukan untuk menjaga image masing-masing guru dihadapan siswa.

## 2) **Evaluasi Siswa**

Evaluasi siswa dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi, yang semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh guru *team teaching*. Atas kesepakatan bersama guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa, disini guru *team teaching* harus secara bersama-sama menentukan bentuk soal evaluasi, baik lisan ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya.

Satu hal yang tak kalah pentingnya adalah dalam evaluasi siswa, guru juga diharuskan merencanakan metode evaluasi. Perencanaan metode evaluasi siswa ini di dalamnya mencakup pembagian peran dan tanggung jawab setiap guru *team*



*teaching* dalam pelaksanaan evaluasi, serta pembagian pos-pos pengawasan.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, di akses pada tanggal 18 desember 2012.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Amadanom 01 Dampit Malang, yang terletak di Jl. Raya Amadanom 01 desa Amadanom kecamatan Dampit kabupaten Malang Jawa Timur. Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas V di SDN Amadanom 01 Dampit Malang.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan data yang berupa nilai hasil belajar siswa yang terbagi menjadi dua kelas, sehingga peneliti dapat mengetahui dan membedakan hasil belajar siswa yang berada pada dua kelas tersebut. Dan untuk mengolahnya peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif (nilai/angka).

Sugiyono mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis datanya bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Asmani mengatakan bahwa penelitian kuantitatif ini model pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya banyak menggunakan angka.<sup>2</sup> Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga terdapat data yang berupa informasi kualitatif.<sup>3</sup> Disamping itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *team teaching* dan konvensional, sehingga data yang di peroleh peneliti adalah data berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen karena dalam prakteknya peneliti harus melakukan *treatment* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan dua kelas sebagai obyek penelitian, yakni kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol, sehingga peneliti bisa mendapatkan apa yang diinginkan, yakni

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung: CV. Alfabeta. 2012.) hal.8

<sup>2</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Preaa, 2011), hlm. 70

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 12

perbedaan hasil belajar antara dua kelas tersebut. Subjek dalam kelas eksperimen digunakan teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>4</sup> Sehingga peneliti bebas memilih kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada metode eksperimen ukuran minimal sampel yang dapat diterima adalah 15 subjek per kelompok.<sup>5</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan hasil tes dari 15 siswa dikelas kontrol dan 15 siswa dikelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *True Experimental* dengan menggunakan *Pretest dan Posttest Control Group Desain*.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest digunakan untuk mengetahui keadaan awal mengenai perbedaan antara nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil pretest dikatakan baik apabila antara keduanya tidak terdapat perbedaan yang secara signifikan. Setelah adanya pretest kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan *team teaching*. Setelah adanya

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.120

<sup>5</sup> Umar Husein, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999). hal. 67

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op.cit.*

perlakuan siswa diberi posttest untuk mengetahui perbedaan nilai kemompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sulaiman data kuantitatif adalah karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya di nyatakan dalam bentuk bilangan numerik dan diolah dengan metode statistik.<sup>7</sup> Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui hasil tes. Data primer yang diperoleh peneliti digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (hasil belajar) terhadap variabel dependen (strategi *team teaching* dan konvensional). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari guru SDN Amadanom 01 Dampit Malang berupa ulangan harian dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel dependen (strategi *team teaching* dan *single teaching*). Untuk mempermudah

---

<sup>7</sup>Wahid Sulaiman, *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10* .(Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2002.)hal. 34

memperoleh gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data dan sumber data disajikan dalam bentuk tabel jабaran data dan sumber data.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (yang terdiri dari kelas V A dan kelas V B) SDN Amadanom 01 Dampit tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 39 siswa. Dari jumlah keseluruhan tersebut di bagi menjadi dua kelas yakni kelas V A dengan jumlah 19 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas V B dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen. Karena ketidak seimbangan jumlah subjek antara kedua kelas tersebut, sehingga peneliti hanya mengambil 15 siswa dari setiap kelas, yaitu 15 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa kelas kontrol.

Hal yang diteliti adalah membedakan hasil belajar antara kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *team teaching*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan instrumen dengan bentuk tes tulis. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan konsep materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sedangkan untuk materi yang terdapat pada soal-soal tes sesuai dengan materi yang

disampaikan ketika adanya *treatment*. Dan *treatment* dilaksanakan selama materi tersebut disampaikan.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu, tes yang digunakan adalah tes evaluatif, yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman sekelas maupun dalam penguasaan target materi.<sup>8</sup> Tes yang digunakan dalam pengumpulan data tentang hasil pretest dan hasil posttest yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran, yaitu strategi *team teaching* pada materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### F. Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara tes, interview dan dokumentasi.

1. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.<sup>9</sup>
2. Interview (wawancara) yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang keadaan subyek dan obyek penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 219

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Badung; Alfabeta, 2009), hal.137

3. Dokumentasi pada penelitian ini berguna untuk mendapatkan data/catatan tentang obyek penelitian yang sudah berlalu,<sup>11</sup> seperti tentang sejarah sekolah, prestasi sekolah, keadaan sekolah, dan lain-lain yang semuanya itu berbentuk catatan tertulis yang sudah dipersiapkan untuk dokumentasi sekolah.

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui implikasi dari tindakan yang telah dilakukan terhadap tingkat penguasaan konsep pada pelajaran materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu: pretest (tes kemampuan awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest (tes kemampuan akhir) untuk mengetahui tingkat pencapaian konsep pada akhir materi.

#### **G. Analisis Data**

Setelah data hasil pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, maka peneliti akan melakukan analisis data penelitian. Analisis data penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menguji hipotesis.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah adanya treatment pada kedua kelompok dilakukan uji perbedaan. Uji beda dilakukan dengan menggunakan t-test. Metode t-test yang digunakan meliputi:

---

<sup>11</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) hal. 200



## 1. Perbedaan Hasil Belajar dengan Uji-T Sampel Independen (*Independent t-Test*)

Metode *independent t-test* digunakan untuk mengetahui peningkatan atau perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Apabila varians dari kedua kelompok sama maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.<sup>12</sup>

$$t = \frac{X_e - X_k}{\sqrt{\frac{1}{n_e} + \frac{1}{n_k}}}$$

dengan

$$S^2 = \frac{(n_e - 1)S_e^2 + (n_k - 1)S_k^2}{n_e + n_k - 2}$$

dan  $df = n_1 + (n_2 - 2)$

Keterangan:

$X_e$  : Hasil skor rata-rata kelompok eksperimen

$X_k$  : Hasil skor rata-rata kelompok kontrol

$S_e^2$  : Varian kelompok eksperimen

$S_k^2$  : Varian kelompok kontrol

$n_e$  : Jumlah anggota kelompok eksperimen

$n_k$  : Jumlah anggota kelompok kontrol

Apabila varians dari kedua kelompok tidak sama maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{X_e - X_k}{\sqrt{\left(\frac{Sd_e^2}{n_e}\right) + \left(\frac{Sd_k^2}{n_k}\right)}}$$

dengan

$$df = \frac{\left[\left(\frac{Sd_e^2}{n_e}\right) + \left(\frac{Sd_k^2}{n_k}\right)\right]^2}{\left[\left(\frac{Sd_e^2}{n_e}\right)^2 - (n_e - 1)\right] + \left[\left(\frac{Sd_k^2}{n_k}\right)^2 - (n_k - 1)\right]}$$

<sup>12</sup>Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito. 2005)

**Keterangan:**

$X_e$  : Hasil skor rata-rata kelompok eksperimen

$X_k$  : Hasil skor rata-rata kelompok kontrol

$S_e^2$  : Varian kelompok eksperimen

$S_k^2$  : Varian kelompok kontrol

$n_e$  : Jumlah anggota kelompok eksperimen

$n_k$  : Jumlah anggota kelompok kontrol

Pengujian dilakukan dengan uji signifikansi ‘dua ekor’

(*two-tailed test*). Melalui pengujian ini, nilai  $t$  berpasangan selanjutnya akan dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% maka ada perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

## 2. Perbedaan Hasil Belajar dengan Uji-T Sampel Berkorelasi (*Paired t-Test*)

Metode *paired t-test* digunakan untuk mengetahui peningkatan atau perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

**Keterangan:**

$\bar{X}_1$  : rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  : rata-rata sampel 2

$S_1$  : simpangan baku sampel 1

$S_2$  : simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  : varians sampel 1

$S_2^2$  : varians sampel 2

$r$  : korelasi antara dua sampel

<sup>13</sup>Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005).

Pengujian dilakukan dengan uji signifikansi ‘dua ekor’ (*two-tailed test*). Melalui pengujian ini, nilai  $t$  berpasangan dikonsultasikan dengan tabel  $t$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka ada perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka tidak ada perbedaan yang signifikan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN Amadanom 01 Dampit Malang**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Amadanom 01 Dampit Malang ini terletak di Jl. Raya Amadanom 01 Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur Kode Pos 65181. Sekolah ini berdiri pada tahun 1960 dengan status tanah Bondo Desa. Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang sekarang di pimpin oleh bapak Drs. Tarmudji ini dulunya memiliki lahan yang luas tetapi hanya di tumbuh oleh rumput dan semak-semak, sehingga sekolah yang beroperasi lebih dari setengah abad ini dulu hanya berupa 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang UKS. Sisa lahan yang lain hanya berupa tanah yang berisi hanya beberapa pohon peneduh.

Sejak itulah, muncul beberapa gagasan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan sehat. Gagasan tersebut antara lain menjadikan siswa merasa nyaman belajar di sekolah dan menghijaukan lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, sekolah mengadakan sosialisasi kepada guru (melalui apel pagi, sekilas info, maupun meeting), murid (melalui upacara, pembiasaan setelah senam pagi), dan wali murid (melalui

penerimaan raport semester dan kenaikan kelas) yang alhamdulillah gagasan tersebut mendapat tanggapan yang positif, baik dari warga sekolah sendiri maupun dari instansi-instansi terkait.

Saat ini sekolah telah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak yang mendukung gagasan tersebut. Sejak tahun 2012, sekolah bekerjasama di bidang lingkungan. Sejalan dengan kerjasama tersebut, pada tahun 2012 sekolah memulai untuk mengikuti Program Adiwiyata. Sejak mengikuti program tersebut, SDN Amadanom 01 telah mengalami banyak perubahan terutama di bidang lingkungan, perilaku peserta didik maupun tenaga pendidiknya.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Amadanom 01 Dampit Malang

### a. Visi

Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, berdasarkan IMTAQ, berakhlak mulia, peduli lingkungan dan berwawasan global.

### b. Misi

1) Terwujudnya siswa yang mampu mencapai STANDART  
MUTU PENDIDIKAN NASIONAL

2) Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran yang  
Inovatif

- 3) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan belajar yang intensif, agar siswa dapat berkembang secara optimal
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- 5) Mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten
- 6) Mengembangkan kemampuan olah raga, Kepramukaan, Seni dan ketrampilan yang tangguh dan kompetitif
- 7) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- 8) Mewujudkan lingkungan yang nyaman, Aman, Rindang, Asri dan bersih
- 9) Mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Recuse, Recycle*)
- 10) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk kerjasama dengan *steakholder*
- 11) Mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat sehari-hari
- 12) Mewujudkan peningkatan kesadaran untuk berpacu dalam IPTEK yang berwawasan global
- 13) Meningkatkan perilaku berwawasan IPTEK berdasarkan budaya dan karakter bangsa

### 3. Fasilitas Pembelajaran di SDN Amadanom 01 Dampit Malang

- a. Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Jl. Raya Amadanom 01 desa Amadanom kecamatan Dampit kabupaten Malang

- b. Gedung Lengkap dan tanah milik desa Amadanom
  - c. Musholla
  - d. Kegiatan Ekstrakurikuler
  - e. Perpustakaan
  - f. Kantin
4. Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Amadanom 01 Dampit Malang
    - a. Pramuka
    - b. Qiro'ah
    - c. Seni Tari
    - d. Seni Musik
    - e. Sepak bola
  5. Prestasi yang pernah dicapai SDN Amadanom 01 Dampit Malang
    - a. Prestasi siswa dalam mengikuti lomba-lomba bidang studi

**Tabel 4.1**  
**Prestasi Akademik SDN Amadanom 01 Dampit**

No	Nama Lomba	Tahun	Prestasi yang Diraih
1	Baca Puisi Pi	2007	Juara I Tk. Kecamatan
2	Baca Puisi Pi	2008	Juara III Tk. Kecamatan
3	Baca Puisi Pa	2008	Juara III Tk. Kecamatan
4	Guguritan	2011	Juara III Tk. Kecamatan
5	Pidato B.Indonesia	2011	Juara I Tk. HUT SMPN 01 Dampit
6	Olimpiade IPS	2012	Juara III Tk. Kecamatan

- b. Prestasi siswa dalam mengikuti lomba-lomba bidang non-akademik

**Tabel 4.2**  
**Data Prestasi siswa Non-Akademik SDN Amadanom 01 Dampit**

No	Nama Lomba	Tahun	Prestasi yang dicapai
1	Lari 1000 m Pi KU 11-12 th	1994	Juara III Tk. Kabupaten
2	Senam Ayo Bersatu Pi	2004	Juara Harapan II Tk. Kecamatan
3	Gerak Jalan Pa	2004	Juara II Tk. Kecamatan
4	Tolak Peluru Pa	2007	Juara III Tk. Kecamatan
5	Lempar Bola Pa	2007	Juara I Tk. Kecamatan
6	Tolak Peluru Pa	2008	Juara II Tk. Kecamatan
7	Seni Musik	2003	Juara Harapan III Kab.Malang

**Tabel 4.3**  
**Profil SDN Amadanom 01 Dampit Malang**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

1	Nama Sekolah	SDN Amadanom 01
2	Alamat Sekolah	Jl. Raya Amadanom 01 Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur 65181
3	Tahun Didirika	1960
4	Tahun mulai beroperasi	1960
5	Status Tanah	Bondo Desa
6	Data Fisik Sekolah	
	- Luas Lahan	7490 m <sup>2</sup>
	- Luas Bangunan	987 m <sup>2</sup>
	- Luas Halaman	6.503 m <sup>2</sup>
	- Ruang Kelas	8 ruang 63 m <sup>2</sup>
	- Rumah Dinas Guru	3 unit 63 m <sup>2</sup>
	- Ruang Guru	1 ruang 35 m <sup>2</sup>
	- Ruang Kepala Sekolah	1 ruang 21 m <sup>2</sup>
	- Ruang Perpustakaan	1 ruang 63 m <sup>2</sup>
	- Ruang Komputer	1 ruang 63 m <sup>2</sup>
	- Musholla	1 unit 42 m <sup>2</sup>
	- Toilet	1 ruang 112 m <sup>2</sup>
	- Gudang	<sup>1</sup> ruang 10 m <sup>2</sup>



## B. Diskripsi Variabel Penelitian

Analisis data merupakan suatu proses pemecahan masalah dengan maksud agar tujuan penelitian dapat tercapai dan hipotesis bisa terjawab. Proses analisis data memerlukan pendekatan sesuai dengan objek yang diteliti. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *team teaching* pelajaran IPS merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Untuk memecahkan masalah tersebut, pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian dan analisis data.

Adapun data penelitian ini diperoleh dari pemberian tes terhadap kedua kelompok siswa sebelum dan sesudah adanya *treatment*, kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian.

Strategi pembelajaran ini di gunakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di lakukan pada tanggal 3 April 2014 sampai 24 Mei 2014. Strategi digunakan di kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yakni menempatkan subyek penelitian menjadi dua kelompok yang di bedakan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen di beri perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan strategi *team teaching* yang terdiri dari 2 (dua orang guru), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran

konvensional dengan single teaching (terdapat satu guru dalam satu kelas). Peneliti mengambil 15 siswa dari kelas kontrol dan 15 siswa dari kelas eksperimen dengan kriteria dari koesponden adalah 5 siswa koesponden kemampuan baik, 5 siswa koesponden kemampuan sedang, dan 5 koesponden berkemampuan rendah.

#### 1. Hasil Belajar Pretest

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui dari nilai *pretest* siswa. Adapun deskripsi hasil *pretest* pada kedua kelompok siswa dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS *Pretest***

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata ( $\bar{X}$ )
Kelas Eksperimen	15	50	80	65
Kelas Kontrol	15	50	80	64

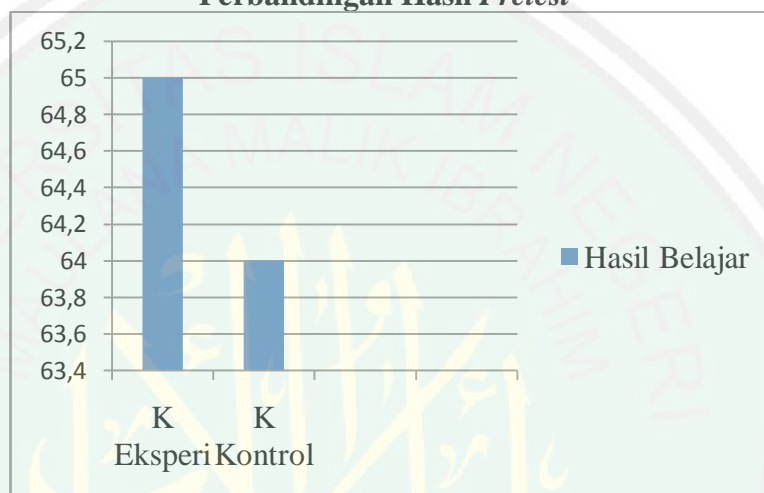
Setelah peneliti menganalisis nilai hasil belajar *pretest* materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, peneliti baru menyadari bahwa prosentase nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut sama, tetapi nilai yang mereka dapat berbeda. Seperti yang ada pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Prosentase Hasil Belajar *Pretest***

No	Kelas	Komponen	F	%	$\Sigma$
1	Eksperimen	KKM $\geq$ 65	9	60 %	100 %
		KKM < 65	6	40 %	
2	Kontrol	KKM $\geq$ 65	7	46,7 %	100 %
		KKM < 65	8	53,3 %	

Perbandingan hasil belajar *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dapat dilihat pada diagram berikut :

**Gambar 1**  
**Perbandingan Hasil *Pretest***



Tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *pretest* pada kedua kelompok mempunyai rata-rata hampir sama. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* mata pelajaran IPS kelas eksperimen 64 dengan nilai minimum 49 dan maksimum 80. Sedangkan untuk kelas kontrol mempunyai rata-rata 63 dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimumnya 80.

## 2. Hasil Belajar *Posttest*

Peneliti kembali mengukur hasil nilai mata pelajaran IPS setelah siswa selesai belajar materi menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan

menggunakan *team teaching*. Adapun deskripsi data *posttest* pada kedua kelompok siswa peneliti sajikan dalam bentuk dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Kelas Eksperimen	15	75	98	84,6
Kelas Kontrol	15	64	84	72,2

Seperti halnya pada *pretest*, setelah hasil belajar *posttest* di analisa peneliti mendapatkan hasil prosentase yang sangat berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Prosentase Hasil Belajar *Pretest***

No	Kelas	Komponen	<i>f</i>	%	$\Sigma$
1	Eksperimen	KKM $\geq$ 65	15	100 %	100 %
		KKM $<$ 65	0	0 %	
2	Kontrol	KKM $\geq$ 65	12	80 %	100 %
		KKM $<$ 65	3	20 %	

Perbandingan hasil belajar *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

**Gambar 2.**  
**Diagram Hasil *Posttest* kelompok eksperimen dan kontrol**



Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kelas eksperimen mempunyai hasil *posttest* dengan rata-rata 84,6, nilai minimum 75 dan maksimum 98. Dan kelas kontrol mempunyai rata-rata 72,2 dengan nilai minimum 64 dan maksimum 84.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui bahwa kedua kelompok berangkat dari kondisi awal yang sama, dapat dilakukan pengujian perbedaan sampel tidak berkorelasi (*Independent t test*) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah diadakan *treatment* pembelajaran menggunakan *team teaching* pada mata pelajaran IPS materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain uji *Independent t test*, peneliti juga menggunakan uji sampel berkorelasi (*paired t test*)

dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan *treatment* pembelajaran menggunakan *team teaching* pada mata pelajaran IPS materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Namun sebelum melaksanakan dengan menggunakan dua macam uji tersebut, peneliti melakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

#### 1. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Kondisi Awal (*Pretest*)

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest***  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
**Tests of Normality**

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
x kelompok eksperimen	.971	15	.874
kelompok kontrol	.941	15	.397

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk SPSS 16.0 for Windows* pada tabel 4.8 nilai signifikansi data nilai pretest untuk kelas eksperimen 0,874 dan kelas kontrol 0,397. Karena nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05 maka data tersebut termasuk berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians dari kedua kelompok data, yaitu nilai *pretest* kelompok eksperimen dan nilai *pretest* kelompok kontrol. Pengujian ini menggunakan uji *Levenne* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pretest***  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.**

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelompok Based on Mean	.056	1	28	.815
Based on Median	.104	1	28	.749
Based on Median and with adjusted df	.104	1	26.306	.749
Based on trimmed mean	.058	1	28	.812

b. Kondisi Akhir (*Posttest*)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel 4.10.



**Tabel 4.10.**  
**Hasil Uji Normalitas *Posttest***  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
**Tests of Normality**

Strategi	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
kelompok team teaching	.905	15	.114
konvensional	.924	15	.221

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas varians menggunakan *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.9 nilai signifikansi pada kolom signifikansi data nilai tes awal untuk eksperimen 0,114 dan kelas kontrol 0,221. Karena nilai keduanya lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians dari kedua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Levene* dengan program *SPSS 16.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Homogenitas Posttest**

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelompok Based on Mean	.207	1	28	.653
Based on Median	.230	1	28	.635
Based on Median and with adjusted df	.230	1	27.639	.635
Based on trimmed mean	.209	1	28	.651

Berdasarkan hasil output tabel 4.10 diatas, uji homogenitas dengan menggunakan *Levene* nilai signifikansinya adalah 0,653, 0,635, 0,635 dan 0,651. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai varians sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

2. Uji Hipotesis

- a. Perbedaan Hasil Belajar dengan Uji-T Sampel Independen  
(*Independent t-Test*)

Hasil uji dua rerata setelah adanya perlakuan disesuaikan dengan hasil uji normalitas dan homogenitas sebelumnya yang menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Sehingga hasil uji t seperti pada tabel 4.12

**Tabel 4.12**  
**Hasil *Independent t-Test Posttest***

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.207	.653	4.732	28	.000	12.400	2.620	7.032	17.768
Equal variances not assumed			4.732	27.310	.000	12.400	2.620	7.026	17.774

Pada Tabel 4.12 terlihat bahwa sig. (2-tailed) adalah 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar kedua kelompok siswa pada saat *posttest* memiliki perbedaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua penelitian dapat di terima, yaitu “Ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V yang belajar dengan menggunakan *team teaching* dan konvensional di SDN Amadanom 01 Dampit Malang”.

b. Perbedaan Hasil Belajar dengan Uji-T Sampel Berkorelasi

Selain menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*, peneliti juga melakukan perhitungan ulang secara manual. Perhitungan tersebut menggunakan rumus uji t-test sampel berkorelasi dengan tingkat kepercayaan 95%. Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

Langkah 1. Membuat Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa kelas V yang belajar menggunakan *team teaching* dengan siswa kelas V yang belajar menggunakan konvensional materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia SDN Amadanom 01 Dampit Malang

$H_1$  : Terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar IPS siswa kelas V yang belajar menggunakan *team teaching* dengan siswa kelas V yang belajar menggunakan konvensional materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia SDN Amadanom 01 Dampit Malang

Langkah 2. Mencari rata-rata ( $\bar{X}$ ), Standart Deviasi (s), Varians ( $S^2$ ) dan korelasi (r).

**Tabel 4.13**  
Niali rata-rata, standar deviasi, varians dan korelasi

Nilai	Pretest		Posttest	
	KE	KK	KE	KK
Rata-rata	65	64	84,6	72,2
Varians	71,43	61,43	59,68	42,43
Standar Deviasi	8,45	7,84	7,72	6,51
Jumlah Siswa	15	15	15	15
Korelasi			0,52	

keterangan :

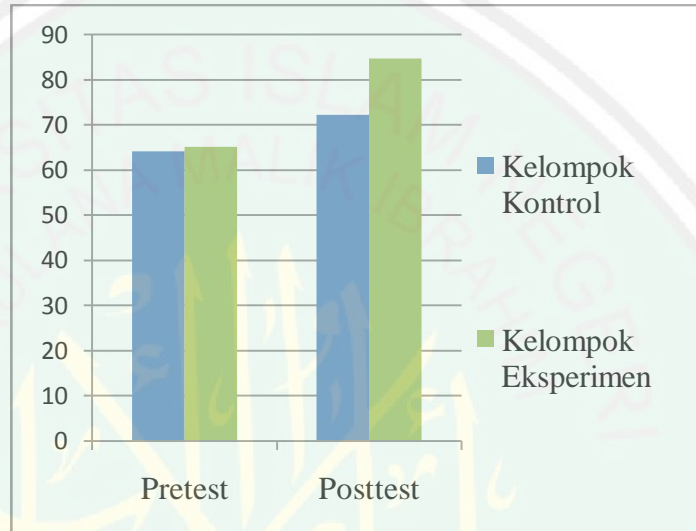
KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

Dari Tabel tersebut diketahui bahwa *pretest* kelompok eksperimen mempunyai rata-rata 65; varians 71,43; dan simpang baku 8,45. Pada *posttest* kelompok eksperimen mempunyai rata-rata 84,6; varians 59,68 dan simpang baku 7,72. Sedangkan untuk *pretest* kelompok kontrol mempunyai rata-rata 64; varians 61,43 dan simpang baku 7,84. Pada *posttest* kelompok kontrol mempunyai rata-rata 72,2; varians 42,43 dan simpang baku 6,51. Dan korelasi posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,52.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Gambar 3**  
**Grafik Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest**



Karena  $S_1^2 \neq S_2^2$  sehingga  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ ,  $dk = 15 - 1 = 14$

Langkah 3. Mencari t hitung

t hitung = 3,71

Langkah 4. Menentukan t tabel

- Taraf signifikansinya 5% ( $\alpha = 0,05$ )
- $dk = n_1 - 1 = 15 - 1 = 14$
- Sehingga di peroleh t tabel = 2,14

Langkah 5. Kriteria pengambilan kesimpulan

- Jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak
- Jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan Haditerima

Langkah 6. Membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  dan pengambilan kesimpulan

Karena nilai  $t$  hitung 3,71 dan nilai  $t$  tabel 2,14, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengambilan kesimpulannya :

$H_1$  : Terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar IPS siswa kelas V yang belajar menggunakan *team teaching* dengan siswa kelas V yang belajar menggunakan konvensional materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia SDN Amadanom 01 Dampit Malang (DITERIMA)

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa kelas V yang belajar menggunakan *team teaching* dengan siswa kelas V yang belajar menggunakan konvensional materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia SDN Amadanom 01 Dampit Malang (DITOLAK)

## BAB V

### PEMBAHASAN

Hasil analisis data *pretest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, begitu pula pada saat analisis data *posttest* juga menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai hasil belajar berdistribusi normal. Disaat pengujian homogenitaspun juga di ketahui bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka dari itu peneliti dalam menguji perbedaan hasil belajar kedua kelompok tersebut menggunakan rumus yang telah disesuaikan, karena hasil belajar merupakan lambang penting bagi diri siswa untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang, sehingga kebanyakan siswa berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kedua hipotesis peneliti dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan *team teaching* pada siswa kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang.

Hasil uji *t* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan



kelompok kontrol yang belajar seperti biasanya menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar 3,71. Nilai ini lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,71 > 2,14$ ). Dengan demikian hasil uji signifikan ini menunjukkan teori dan penemuan-penemuan peneliti yang digunakan peneliti sebagai landasan penelitian ini relevan.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari guru IPS SDN Amadanom 01 Dampit Malang diketahui bahwa KKM untuk mata pelajaran IPS SD adalah 65. Dari hasil *pretest* siswa dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  masih jarang, hal ini dilihat dari rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol belum bisa di bilang baik karena masih dibawah KKM. Setelah *posttest*, diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen naik, ini ditunjukkan dengan nilai hasil belajar setelah adanya perlakuan  $> 65$  (telah mencapai KKM), sedangkan untuk kelas kontrol terdapat peningkatan tetapi belum semaksimal seperti kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan menggunakan strategi *team teaching* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pelajaran IPS.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jamal, bahwa *team teaching* menjadi aktualisasi guru dalam berkolaborasi satu sama lain untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik bagi guru,

peserta didik dan sekolah secara umum.<sup>1</sup> Sehingga dengan adanya team teaching, didalam kelas bukan hanya seorang guru yang berusaha keras, menguras pikiran untuk membuat siswanya aktif dan semangat belajar, tetapi mereka mempunyai tim yang bisa diajak bekerja sama, saling gotong royong untuk menutupi kekurangan salah satu diantara mereka sampai proses pembelajaran berakhir.

Tujuan pelaksanaan *team teaching* ini tidak lain untuk mengefektifkan kegiatan belajar dan mengajar yang menjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Pernyataan ini didasarkan pada konsep dan anggapan jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah tim, maka pendampingan terhadap belajar anak menjadi maksimal. Karena Jamal menuturkan bahwa tujuan utama penerapan team teaching tidak lain untuk peningkatan kualitas hasil proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Perlakuan yang diberikan peneliti adalah penggunaan strategi team teaching pada mata pelajaran IPS, strtaegi ini dimaksudkan agar siswa menjadi aktif, semangat dalam belajar dan memahami betul pelajaran yang mereka pelajari, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh bisa berubah menjadi lebih baik, khususnya pada mata pelajaran IPS materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang. Perlakuan ini di berikan kepada kelas eksperimen dimana dalam penelitian ini berada pada kelas V B, sedangkan untuk kelas kontrol yakni

---

<sup>1</sup>Jamal Ma'rufAsmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro teaching & Team Teaching*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010).

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 51

kelas V A, mereka tidak diberi *treatment* sehingga proses kegiatan belajar dan mengajar tetap berjalan seperti biasanya.

Setelah diadakan *treatment*, peneliti kembali mengadakan tes yang disebut *posttest* untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa. Hasil *posttest* menunjukkan siswa mempunyai hasil belajar yang baik dan telah memenuhi KKM, terutama pada kelas eksperimen. Untuk kelompok kontrol mereka masih mendapatkan rata-rata hasil belajar tetap seperti hasil belajar *pretest*.

Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) tersebut disebabkan dengan adanya perlakuan yang dapat merubah proses kegiatan pembelajaran berbeda, *treatment* yang diberikan peneliti bisa merangsang siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar, mereka dituntut lebih giat dalam belajar karena dengan adanya kolaborasi (bekerja tim), guru bisa memantau siswa dengan lebih intensif lagi, guru menjadi lebih fokus dalam memperhatikan perkembangan siswa dalam belajar.

Yusnia dalam skripsinya menjelaskan bahwa team teaching juga berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilihat dari kesetiap hariannya dalam mengerjakan hasil tes yang diberikan guru, dalam keaktifannya setiap hari dikala mengikuti kegiatan belajar mengajar. Meskipun peningkatan prestasi ini tidak secara drastis tetapi secara bertahap, sedikit demi sedikit siswa mulai merasakan kenyamanan dan manfaat team teaching dalam pembelajaran meskipun hal itu masih terasa

asing bagi kalangan siswa.<sup>3</sup> Sedangkan siswa yang tidak mendapat perlakuan cenderung biasa-biasa saja, mereka tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi, sehingga hasil yang mereka dapat juga tidak maksimal.

Perhatian guru yang lebih fokus ini, menjadikan guru bisa mengetahui perkembangan belajar siswa sehingga guru bisa mengetahui dan membedakan mana siswa yang sudah faham terhadap materi yang telah disampaikan, dan mana yang belum bisa. Bagi siswa yang belum bisa mengerti tentang materi yang telah disampaikan, dia akan terlihat atau nampak diantara yang lain, sehingga guru bisa memberikannya teguran atau meningkatkan perhatiannya serta memberikan motivasi agar bisa seperti yang lain. Hal ini bisa menjadikan siswa mengetahui kelemahan dan kemampuan dirinya, karena guru tidak dapat berharap pembelajaran yang dilakukannya bisa efektif jika guru tidak mengetahui apakah siswanya telah menangkap dan memahami materi yang telah diajarkannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian perlakuan memberikan dampak yang positif bagi nilai siswa. Hal ini diketahui dari hasil nilai belajar siswa yang mendapat perlakuan cukup signifikan. Dampak positif itu adalah peningkatan hasil belajar siswa yang berupa nilai, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh juga meningkat, khususnya untuk kelas eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan

---

<sup>3</sup>Yusnia Sasmita, Skripsi “*Penerapan Strategi Team Teaching dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Ma’arif Singosari*” (Malang: Digilib UIN, 2010).

berupa strategi team teaching pada mata pelajaran IPS mempunyai perhatian dan kesiapan dalam memperoleh pelajaran sangat baik. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan, sedangkan untuk kelas kontrol tidak ada peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dikarenakan adanya perlakuan strategi pembelajaran team teaching pada pelajaran IPS materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Namun demikian, peneliti menyadari terdapat keterbatasan pada penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kontrol juga mengalami peningkatan nilai meskipun hanya beberapa persen saja. Hal ini kemungkinan terjadi karena interaksi antar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dapat dipengaruhi oleh peneliti. Selain itu peneliti juga tidak bisa mengontrol soal tes yang diberikan, apakah itu murni hasil mengerjakan sendiri atau mencontek temannya.

Penggunaan strategi pembelajaran team teaching pelajaran IPS materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia menjadikan hasil belajar siswa lebih baik karena mampu mengaktifkan siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas *team teaching*) materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa ketika adanya *pretest* mereka mendapatkan nilai rata-rata 65 dan ketika *posttest* meningkat menjadi 84,6.
2. Hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas konvensional) materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa ketika adanya *pretest* mereka mendapatkan nilai rata-rata 64 dan ketika *posttest* meningkat menjadi 72,2.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar antara kelas eksperimen yang belajar menggunakan *team teaching* dengan kelas kontrol yang belajar seperti biasanya sangat berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang menonjol antara keduanya setelah adanya *posttest*, yaitu kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai 84,6 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 72,2. Hasil analisis peneliti dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.0 juga menunjukkan bahwa sig. 2 tailed adalah 0,000 yang berarti bahwa sangat

signifikan, sehingga diartikan bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut sangat berbeda.

#### 4. SARAN

##### 1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa selalu mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar. Didalam sekolah pun hendaknya siswa tidak malu untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya sehingga bisa mendapatkan prestasi yang baik, jangan hanya menjadi penonton dan pendengar setia yang hanya mentaati apa yang telah di informasikan oleh guru, dan tidak mau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Hendaknya selalu meningkatkan kerjasama yang baik untuk meningkatkan pengetahuannya dalam belajar, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan atau tugas tidak merasa minder dan berkecil hati karena kurangnya pengetahuan yang didapat. Jangan lagi mempunyai pandangan bahwa pelajaran IPS itu sulit, terlalu banyak sejarah baik tempat, nama atau peristiwa-peristiwa yang harus dihafalkan tidak seperti pelajaran Matematika dan IPA, karena jika dipelajari secara tekun IPS merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan.

##### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya tidak menggunakan pembelajaran yang monoton, dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan dan bermakna sehingga siswa dalam belajar menjadi merasa sangat tertantang

dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajara. Jika merasa kesulitan jangan merasa malu untuk meminta bantuan teman, untuk berkolaborasi atau bekerja sama, bertolong menolong dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, untuk meningkatkan pengetahuan dan menutupi kekurangannya dalam menjadi pendidik sehingga siswa menjadi lebih semangat, kelas menjadi hidup dan pembelajaran menjadi aktif denagn adanya model baru dalam pelaksanaan proses pembelajarna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Prasetya, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi dan Sudrajat. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran Team Teaching*. ([http. www. Yahoo.com](http://www.yahoo.com) di akses 3 januari 2013)
- Arikunto. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Proyek LPTK Ditjendikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Artiningsih, Yeni. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Artiningsih, Yeni. *Konsep Dasar Team Teaching*. FKIP Universitas Kuningan. ([http. www. Yahoo.com](http://www.yahoo.com) diakses 9 juli 2013).
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2010. *Kenapa Guru harus Kreatif?*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ashuri, Muhammad. 2009. *Team Teaching Sebagai Salah Satu Solusi untuk Mencapai Beban Kerja Minimum 24 Jam*. Widyaiswara LPMP Lampung. (<http://kiranamediaedukasi.blogspot.com/team-teaching.html>). di akses tanggal 10 Juni 2014. 18.23 WIB.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2010, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro teaching & Team Teaching*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein, Umar. 1999. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2008 tentang *Beban Kerja Guru*, 2008. Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sasmita, Yusnia. 2010. *Penerapan Strategi Team Teaching dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Ma'arif Singosari*. Skripsi. FITK UIN MALANG.

Sudrajat, Ahmad. 2008. *Team Teaching*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) Diakses pada tanggal 18 desember 2012.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sulaiman, Wahid. 2002. *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10*. Yogyakarta: Andi Offset.

Soewalni, 2007. *Team Teaching Program Pelatihan Applied Approach*. Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

Wahyu Utami, Niken. 2006. *Pengembangan Media Pembelajaran SMP "Menyelesaikan Operasi Bentuk Aljabar" yang Berbasis Edutainment*. Skripsi. FMIPA UNY.

WS, Wingkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo

## LAMPIRAN RUMUS ANALISIS MANUAL

### 1. Perhitungan *Posttest* kelas Experimen ( $\bar{X}_1$ ) dan kelas Kontrol ( $\bar{X}_2$ )

$\begin{aligned}(\bar{X}_1) &= \frac{\sum}{n_1} \\ &= \frac{1269}{15} \\ &= \mathbf{84,6}\end{aligned}$	<p>Keterangan :</p> <p><math>\bar{X}_1</math> = rata-rata nilai kelompok eksperimen</p> <p><math>\bar{X}_2</math> = rata-rata nilai kelompok kontrol</p> <p><math>\sum_1</math> = jumlah seluruh nilai kelompok eksperimen</p>
$\begin{aligned}(\bar{X}_2) &= \frac{\sum}{n_2} \\ &= \frac{1083}{15} \\ &= \mathbf{72,2}\end{aligned}$	<p><math>\sum_2</math> = jumlah seluruh nilai kelompok kontrol</p> <p><math>n_1</math> = jumlah siswa kelompok eksperimen</p> <p><math>n_2</math> = jumlah siswa kelompok kontrol</p>

### 2. Standart deviasi kelas Experimen ( $S_1$ ) dan Kontrol ( $S_2$ )

$\begin{aligned}S_1 &= \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{X}_1)^2}{n_1-1}} \\ &= \sqrt{\frac{835,6}{14}} \\ &= \sqrt{59,68} \\ &= \mathbf{7,72}\end{aligned}$	<p>Keterangan :</p> <p><math>s_1</math> = Standar deviasi kelompok eksperimen</p> <p><math>s_2</math> = Standar deviasi kelompok kontrol</p> <p><math>x</math> = nilai responden</p> <p><math>\bar{X}_1</math> = rata-rata nilai kelompok eksperimen</p> <p><math>\bar{X}_2</math> = rata-rata nilai kelompok kontrol</p>
$\begin{aligned}S_2 &= \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{X}_2)^2}{n_2-1}} \\ &= \sqrt{\frac{594}{14}} \\ &= \sqrt{42,43} \\ &= \mathbf{6,51}\end{aligned}$	<p><math>n_1</math> = jumlah siswa kelompok eksperimen</p> <p><math>n_2</math> = jumlah siswa kelompok kontrol</p>

### 3. Varians kelas Experimen $S_1^2$ dan kelas Kontrol $S_2^2$

$$S_1^2 = \frac{\sum(x-\bar{X}_1)^2}{n_1-1}$$

$$= \frac{835,6}{14}$$

$$= \mathbf{59,68}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum(x-\bar{X}_2)^2}{n_2-1}$$

$$= \frac{495,6}{14}$$

$$= \mathbf{42,43}$$

Keterangan :

$s_1^2$  = Varians kelompok eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelompok kontrol

$x$  = nilai responden

$\bar{X}_1$  = rata-rata nilai kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata-rata nilai kelompok kontrol

$n_1$  = jumlah siswa kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa kelompok kontrol

### 4. Korelasi (r) antara Experimen dan Kontrol

$$r = \frac{\sum x.y}{\sqrt{\sum(x-\bar{X}_1)^2 \cdot \sum(x-\bar{X}_2)^2}}$$

$$= \frac{366,2}{\sqrt{835,6 \times 594}}$$

$$= \frac{366,2}{\sqrt{496346,4}}$$

$$= \frac{366,2}{704,52}$$

$$= \mathbf{0,52}$$

Keterangan :

$r$  = korelasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$\sum xy$  = jumlah perkalian deviasi  $x$  dan  $y$

$x$  = nilai responden

$\bar{X}_1$  = rata-rata nilai kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata-rata nilai kelompok kontrol

$n_1$  = jumlah siswa kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa kelompok kontrol

## 5. t hitung

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}$$

$$\frac{84,6 - 72,2}{\sqrt{\frac{59,68}{15} + \frac{42,43}{15}} - 2,0,52 \left( \frac{7,72}{\sqrt{15}} \right) \left( \frac{6,51}{\sqrt{15}} \right)}$$

$$\frac{12,4}{\sqrt{\frac{59,68}{15} + \frac{42,43}{15}} - 2,0,52 \left( \frac{7,72}{3,87} \right) \left( \frac{6,51}{3,87} \right)}$$

$$\frac{12,4}{\sqrt{\frac{59,68}{15} + \frac{42,43}{15}} - 2,0,52 (1,99)(1,68)}$$

$$\frac{12,4}{\sqrt{\frac{59,68}{15} + \frac{42,43}{15}} - 1,04(3,34)}$$

$$\frac{12,4}{\sqrt{\frac{59,68}{15} + \frac{42,43}{15}} - 3,47}$$

$$\frac{12,4}{\sqrt{3,98 + 2,83} - 3,47}$$

$$\frac{12,4}{3,34} = \mathbf{3,71}$$

**Daftar nama responden kelas V B (kelompok Eksperimen)**

**SDN Amadanom 01 Dampit Malang**

<b>Responden</b>	<b>Nama Responden</b>
1	Mierta Anivia
2	Sahrul Ananda
3	Tegar Mahar P
4	Enggar Linawati
5	Aldi Rahman
6	Firda Yuha Putri
7	Yesilia P
8	Nadila Ika Putri
9	Indra Firmansyah
10	Anisa Ruham
11	Jaenal Arifin
12	Dwi Nur Andriani
13	Aris Pujiono
14	Natalia Debiyanti
15	Ardeta Ayuhana

**Daftar nama responden kelas V A (kelompok kontrol)**

**SDN Amadanom 01 Dampit Malang**

<b>Responden</b>	<b>Nama Responden</b>
1	Riyan Cahyono
2	Ellys Prawati
3	Erik Okky F
4	Dimas Khisna
5	Rama Kurniawan
6	Aris Rusdianto
7	Nur Alief Zulfitri
8	Irine Damayanti
9	Ahmad Fauzi
10	Khoir Rizky AL
11	Wendi Putra
12	Ervina Andayani
13	Alan Vicko Adha F
14	Shafa Alodya
15	Winda Alfiah

## Lampiran Soal Pretest Kelas V

Nama :

Kelas :

Pelajaran : IPS

### Jawablahsoal di bawahini!

1. Peristiwa 10 November 1945 terjadi di ....
2. Salah seorang pahlawan yang berjasa pada Pertempuran Lima Hari di Semarang adalah ....
3. Kota manakah yang mendapat julukan kota Pahlawan ?
4. Siapakah nama Panglima Besar yang menjadi pendiri TNI (Tentara Nasional Indonesia) ...
5. Siapakah nama salah seorang raja di Yogyakarta yang ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia ...
6. Tugu yang dibangun untuk memperingati pertempuran Lima Hari di Semarang diberinama ...
7. Peristiwa apa saja yang mengantarkan pada pengakuan kedaulatan Indonesia ...
8. Apa singkatan dari KMB ...
9. Siapa nama presiden pertama Republik Indonesia ....



## Lampiran Soal Posttest Kelas V

**Nama** :

**Kelas** :

**Pelajaran : IPS**

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b, c atau d untuk jawaban yang paling benar.**

1. Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia dijajah oleh bangsa .....
  - a. Belanda
  - b. Portugis
  - c. Inggris
  - d. Jepang
2. Jika negara sudah merdeka, maka akan bebas dari .....
  - a. Kebodohan
  - b. Kemiskinan
  - c. Keterbelakangan
  - d. Penjajahan
3. Guna memperingati pahlawan yang gugur dalam pertempuran 10 November, maka setiap tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari .....
  - a. Pahlawan
  - b. Sumpah pemuda
  - c. Kebangkitan Nasional
  - d. Kesaktian Pancasila
4. Negara yang membonceng pasukan sekutu di Indonesia adalah .....
  - a. Inggris
  - b. Jepang
  - c. Portugis
  - d. Belanda
5. Tokoh pembakar semangat perjuangan arek-arek Surabaya melawan sekutu adalah .....
  - a. Bung Karno
  - b. Bung Hatta
  - c. Bung Tomo
  - d. Sudirman
6. Pada saat Konferensi Meja Bundar, delegasi Indonesia dipimpin oleh .....
  - a. Drs. Moh. Hatta
  - b. Sultan Hamid
  - c. Mr. Van Marsevees
  - d. Chritchley
7. Pahlawan yang gugur dalam pertempuran Ambarawa adalah .....
  - a. M. Sarbini
  - b. Kolenol Sudirman
  - c. Lektol Isdiman
  - d. Sastrodiharjo

8. Salah satu isi dari perjanjian Linggarjati ialah ....
  - a. Daerah RI meliputi atas Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, Sumatra
  - b. Kekuasaan RI meliputi Jawa, Madura, Sumatra
  - c. Tentara RI ditarik mundur dari daerah-daerah yang diduduki Belanda
  - d. Pemerintahan RI dikembalikan ke Yogyakarta
9. Serangan umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta dipimpin oleh ....
  - a. Lektol Suharto
  - b. Lektol Isdiman
  - c. Kolonel Sudirman
  - d. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
10. Dalam peristiwa Bandung Lautan Api, gugur seorang pejuang yang bernama ....
  - a. Muhammad Toha
  - b. A. H. Nasution
  - c. Lektol Isdiman
  - d. Aruji Kartawinata

**B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan benar.**

1. Perjanjian Linggarjati diprakarsai oleh negara .....
2. Komisi tiga negara memprakarsai terjadinya perjanjian .....
3. Lapangan udara yang berhasil diduduki Belanda pada saat agresi militer Belanda II adalah .....
4. BKR singkatan dari .....
5. Pemerintah Darurat Republik Indonesia dibentuk dikota .....

**C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.**

1. Sebutkan lima tokoh yang berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia .....
2. Sebutkan anggota Komisi Tiga Negara .....

**Nilai Pretest****Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Riyan Cahyono	80	1	Miarta Anivia	80
2	Ellys Prawati	70	2	Sahrul Ananda	75
3	Erik Okky F	75	3	Tegar Mahar P	75
4	Dimas Khisna	70	4	Enggar Linawati	70
5	Rama Kurniawan	70	5	Aldi Rahman	70
6	Aris Rusdianto	65	6	Firda Yuha Putri	70
7	Nur Alief Zulfitri	65	7	Yesilia P	65
8	Irine Damayanti	60	8	Nadila Ika Putri	65
9	Ahmad Fauzi	60	9	Indra Firmansyah	65
10	Khoir Rizky AL	60	10	Anisa Ruham	60
11	Wendi Putra	60	11	Jaenal Arifin	60
12	Ervina Andayani	60	12	Dwi Nur Andriani	60
13	Alan Vicko Adha F	60	13	Aris Pujiono	55
14	Shafa Alodya	55	14	Natalia Debiyanti	55
15	Winda Alfiah	50	15	Ardeta Ayuhana	50

### Lampiran Nilai Post test

No	Nama kelas Experimen	Nilai	No	Nama kelas Kontrol	Nilai
1	Miarta Anivia	75	1	Riyan Cahyono	68
2	Sahrul Ananda	80	2	Ellys Prawati	66
3	Tegar Mahar P	78	3	Erik Okky F	74
4	Enggar Linawati	90	4	Dimas Khisna	80
5	Aldi Rahman	80	5	Rama Kurniawan	64
6	Firda Yuha Putri	95	6	Aris Rusdianto	75
7	Yesilia P	85	7	Nur Alief Zulfitri	70
8	Nadila Ika Putri	86	8	Irine Damayanti	64
9	Indra Firmansyah	78	9	Ahmad Fauzi	64
10	Anisa Ruham	80	10	Khoir Rizky AL	84
11	Jaenal Arifin	75	11	Wendi Putra	68
12	Dwi Nur Andriani	86	12	Ervina Andayani	74
13	Aris Pujiono	85	13	Alan Vicko Adha F	75
14	Natalia Debiyanti	98	14	Shafa Alodya	82
15	Ardeta Ayuhana	98	15	Winda Alfiah	75



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile  
(0341) 552398

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Kholifatur Rosyidah  
NIM : 10140122  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak  
Judul Skripsi : **“Perbedaan Hasil Belajar dengan Penggunaan Pembelajaran Team Teajing dan Single Teaching pada Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Kabupaten Malang”**

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1	05 November 2013	Ujian Proposal	1.
2	30 Mei 2014	Konsultasi Judul, Bab I dan Bab II	2.
3	19 Juni 2014	Revisi Judul, Bab I, dan Bab II	3.
4	25 Juli 2014	Konsultasi Bab III, IV	4.
5	25 Agustus 2014	Revisi Bab III dan Bab IV	5.
6	29 Agustus 2014	Konsultasi Bab V dan Bab VI	6.
7	01 September 2014	Revisi Bab V dan Bab VI	7.
8	04 September 2014	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 09 September 2014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd.**  
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1259/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : **Izin Penelitian**

8 Juli 2014

Kepada  
Yth. Kepala SDN Amadanom 01  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

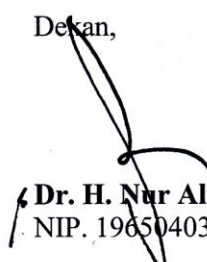
Nama : Kholifatur Rosyidah  
NIM : 10140122  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014  
Judul Skripsi : **Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi Team Teaching dan Single Teaching Materi Menghargai Jasa para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 0021

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

### Riwayat Peneliti

Nama : Kholifatur Rosyidah  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 25 November 1992  
Alamat : Banjar Patoman Rt 03 Rw 03 Amadanom Dampit  
Kabupaten Malang 65181  
HP : 085815042757

### Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
  - MIS AL-AZIZ Banjar Patoman Dampit (1998-2004)
  - MTs AL-AZIZ Banjar Patoman Dampit (2004-2007)
  - MAS AL-AZIZ Banjar Patoman Dampit (2007-2010)
  - Jurusan PGMI FITK UIN Maliki Malang (2010-2014)
- Pendidikan non-Formal
  - Pondok Pesantren PPAI AL-AZIZ Dampit (2004-2010)
  - MSAA UIN Maliki Malang (2010-2011)
  - Pondok Pesantren Daarul ‘Ulum Al-Fadholi Malang (2011-2013)